

**PENGARUH KOMUNIKASI DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA
KEPALA SEKOLAH
(Studi pada Sekolah Dasar Negeri se Kabupaten Cirebon)**

Oleh:

Nashirudin

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 'Seberapa besar pengaruh komunikasi dan kemampuan manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah?*' Tujuannya untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kemampuan manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah. Hipotesis penelitian yang diajukan (1) komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah (2) kemampuan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah dan (3) komunikasi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah. Hasil penelitian pengaruh komunikasi dan kemampuan manajerial secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja kepala sekolah adalah 0,694 (pengaruhnya tergolong kuat), sedangkan kontribusinya sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana; pembiayaan; disiplin guru; partisipasi orangtua; kompetensi; ekonomi; administrasi; guru, murid, staf serta orangtua dan lain-lain. Rekomendasi: (1) Tingkatkan pendidikan guru ke jenjang S-1, (2) guru terlibat dalam usaha koperasi sekolah, dan (3) kepala sekolah agar memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk lebih aktif mengikuti kursus-kursus, dan seminar.

Kata Kunci; Komunikasi, Kemampuan Manajerial dan Efektivitas Kerja Kepala Sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal berhubungan dengan birokrasi maupun horizontal dengan masyarakat, (Udin Syaefudin S. 2003:242).

Unsur pendidikan tersebut bertujuan untuk membantu para siswa supaya lebih mampu dalam menghadapi tantangan hidup baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki tujuan untuk mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Yang berperan penting dalam usaha pengelolaan sekolah kaitannya dengan efektivitas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menjadi penentu pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP), bahwa kepala sekolah harus mengimplementasikan 8 (delapan standar nasional pendidikan, yang meliputi Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidid dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dalam prosesnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007, bahwa kepala sekolah harus, memiliki 5 (lima) kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Hal yang dapat mendorong tercapainya efektivitas kerja kepala sekolah adalah komunikasi dan kemampuan manajerial seperti apa yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2006:103) bahwa : Efektivitas komunikasi yaitu kegiatan komunikasi yang mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku komunikan sesuai dengan tujuan komunikator (Effendi, 2009 62). Jadi komunikasi efektif dari seorang manajer atau pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting dan harus dilakukan, jika proses komunikasi tidak langsung dengan baik maka usaha dalam suatu organisasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Juga apa yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2006:103) bahwa : Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai

manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2003:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatoiy* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian survey. Menurut Kerlinger (2000:660) "penelitian survai mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi dan interpretasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi". Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Arikunto (2004:117) mengatakan bahwa: 'Sampel adalah bagian dari populasi.' Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (2005:135) bahwa, "... mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi- asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.' Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Komunikasi terhadap efektivitas kerja kepala sekolah.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Kemampuan manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Komunikasi dan kemampuan manajerial secara simultan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah pada SDN se -Kabupaten Cirebon.

Masalah pokok pada penelitian ini yaitu dalam rangka mengefektifkan kerja kepala sekolah melalui penelitian terhadap beberapa faktor, yang dalam penelitian ini disebut variabel, yang dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap efektifitas kerja kepala sekolah. Adapun faktor atau variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi efektifitas kepala sekolah, dalam penelitian ini adalah komunikasi dan kemampuan managerial, disebut juga variabel yang mempengaruhi (*independent variabel*) sedangkan variabel yang dipengaruhi (*dependerrt variable*) adalah efektifitas kerja kepala sekolah.

Komunikasi menunjukkan kemampuan berinteraksi antar personal dalam menjalankan tugasnya. Untuk kondisi Kepala sekolah di Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil skoring terhadap angket yang berkaitan dengan persepsi Kepala sekolah tentang berkomunikasi dan kemampuan berinteraksi, diperoleh skor sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel variabel komunikasi (X1) angka persentase diperoleh rata-rata dari ke empat sub variabel dengan tingkatan yaitu mempengaruhi orang lain secara persuasif menduduki peringkat pertama yang memperoleh skor 3,19 (Baik). Kemudian peringkat kedua pada dimensi Menegur dan memberikan sanksi terhadap guru memperoleh skor 3,01 (Baik), dan peringkat ketiga menyampaikan pesan yang memperoleh skor 2,96 (Cukup), selanjutnya peringkat ke empat Berinteraksi secara lisan maupun tulisan dengan tenaga pendidikan di sekolah dengan skor 2.86 (Cukup). Hal ini di sebabkan karena lemahnya interaksi antara kepala sekolah dengan guru seperti kurang memberikan pengarahan, kurang mendengarkan pengaduan dan kurang seksama mendengarkan pendapat bawahan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel Variabel Kemampuan manajerial (%) angka persentase diperoleh rata-rata dari ke lima sub variabel dengan tingkatan yaitu planning menduduki peringkat pertama yang memperoleh skor 3.13 (Baik). Kemudian peringkat kedua pada Controlling memperoleh skor 3.09 (Baik), dan peringkat ketiga organizing skor 3.03 (Baik), selanjutnya peringkat ke empat commanding dengan skor 3.02 (Baik). Untuk peringkat ke lima coordinating memperoleh skor 2.99 (cukup). Disebabkan karena lemahnya kemampuan dalam melakukan kordinasi secara kontinu dengan bawahannya dan lemah dalam pembagian tugas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel Variabel Efektivitas Kerja Kepala Sekolah (V) angka persentase diperoleh rata-rata dari ke empat sub variabel dengan tingkatan yaitu Input menduduki peringkat pertama yang memperoleh skor 3.26 (Baik). Kemudian peringkat kedua pada Outcome memperoleh skor 2.99 (Cukup), dan peringkat ketiga Output skor 2.96 (cukup), selanjutnya peringkat ke empat Proses dengan skor 2.94 (Cukup). Disebabkan karena lemahnya kompetensi kepala sekolah baik di kepribadian, managerial supervisi, kewirausahaan dan sosial.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada Bab IV sebelumnya, maka dihasilkan beberapa temuan penelitian yang merujuk kepada hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja kepala sekolah yang diperoleh sebesar 0,586 (pengaruhnya cukup kuat) sedangkan kontribusi sebesar 34,34%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan 'komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah' diterima.
2. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap efektivitas kerja kepala sekolah yang diperoleh sebesar 0,571 (pengaruhnya cukup kuat) sedangkan kontribusi sebesar 32,6%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan 'kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah' diterima.
3. Pengaruh komunikasi dan kemampuan manajerial secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja kepala sekolah adalah 0,694 (pengaruhnya tergolong kuat), sedangkan kontribusinya sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana; pembiayaan; disiplin guru; kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi orangtua; kompensasi; komunikasi; manajemen sekolah; ekonomi; administrasi; psikologi kepala sekolah, guru, murid, staf serta orangtua dan lain- lain. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan 'komunikasi dan kemampuan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah' diterima.

Implikasi.

1. Upaya-upaya untuk meningkatkan komunikasi guru dapat dilakukan melalui: (a) aturan dan komitmen pimpinan bahwa seorang guru minimal berpendidikan S-1; (b) pemberian kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi S-1; (c) penataran, kursus, seminar untuk meningkatkan kompetensi guru; (d) pembinaan secara rutin kepada para guru berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru.
2. Hasil temuan komunikasi berpengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja kepala sekolah sebesar 32,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi guru perlu ditingkatkan. Peningkatan komunikasi diupayakan baik oleh pimpinan maupun oleh guru itu sendiri.
3. Peningkatan dan pengembangan efektivitas kerja kepala sekolah tidak terlepas dari usaha-usaha yang terarah dan terpadu yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Maka diharapkan bagi para guru untuk melakukan kegiatan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh pimpinan lembaga yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Kerlinger, Fred N. (2003). *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Penerjemah, Landung S Simatupang) Editor H_J Koesoemanto. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyasa. E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Mendapatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. (2005). *Metode Research, Penelitian Ilmiah, Thesis*. Bandung: Jemmars.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- Riduwan (2007). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Singarimbun. M. dan Effendi.(2003). *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES).
- Nashirudin adalah Pengawas Penjaskes Kabupaten Cirebon.